

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang di ketahui berkenaan dengan suatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu :indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010)

Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang diketahui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan akan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat dan dirasakan sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

##### **2. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, (Notoatmodjo, 2007), yaitu:

- a. Tahu (*know* ) di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*)sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah di terima.

- b. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- d. Analisis (*analysis*) diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formula-formula yang ada.
- f. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Berdasarkan Notoatmodjo (2005) bahwa pengetahuan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

#### **a. Umur**

Umur adalah lama waktu hidup. Semakin berumur seseorang maka semakin banyak informasi yang di peroleh melalui komunikasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Dengan memperoleh komunikasi akan menguatkan keyakinan untuk mencapai tujuan. Isi komunikasi yang relevan dengan sikap akan mungkin

diterima individu apabila tercakup dalam batas penerimaan yang berada di sekitar sikap seseorang (Notoatmodjo, 2007).

#### b. Pendidikan

Dalam arti luas dijelaskan bahwa pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan seluruh interaksi individu dengan lingkungan baik secara informal maupun nonformal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal, sehingga tercapai taraf kedewasaan tertentu. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007)

UU No.20 tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional membagi jenjang pendidikan formal dilihat dari sudut tingkatannya (Hasbullah, 2009) sebagai berikut:

##### 1) Pendidikan Dasar:

- a) Tidak tamat Sekolah Dasar (SD) /tamat SD/Madrasah ibtidaiyah
- b) Sekolah Menengah Pertama (SMP) /Madrasah Tsanawiyah

##### 2) Pendidikan Menengah

- a) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan MA
- b) Sekolah Menengah kejuruan (SMK) dan MAK

##### 3) Pendidikan Tinggi

- a) Akademi
- b) Institute
- c) Sekolah Tinggi
- d) Universitas

### c. Pekerjaan

Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan adalah mata pencaharian yang merupakan sumber penghasilan. Semakin baik pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang di miliki. semakin baik pengetahuan yang dimiliki dalam bidangnya maka semakin professional dalam pekerjaannya (Notoatmodjo, 2007).

### d. Pengalaman

Pengalaman adalah guru yang terbaik, kalimat itu mengandung arti bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau merupakan cara memperoleh pengetahuan. Pengalaman pribadi dari orang lain pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Perlu diperhatikan disini bahwa tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar. Hal ini di lakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

## **B. Wanita Usia Subur**

Wanita Usia Subur (WUS) adalah semua wanita kawin atau tidak kawin yang berusia di antara 15-49 tahun dan secara operasional termasuk pula wanita yang berumur kurang dari 15 tahun dan telah haid atau wanita berumur lebih dari 50 tahun tapi masih haid (Depkes RI, 2010).

yang dimaksud wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara 20-45 tahun. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk di ketahui (Suparyanto,2011). Dimana dalam masa wanita subur ini harus menjaga dan merawat personal hygiene

yaitu pemeliharaan keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya, oleh karena itu dianjurkan untuk merawat diri (Taufan Nugroho, 2014) .

## **C. Kanker Serviks**

### **1. Pengertian Kanker Servik**

Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah kanker yang terjadi pada serviks uteri, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim yang terletak antara rahim atau uterus dengan liang senggama (vagina). Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan kanker leher rahim dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20-30 tahun (Taufan Nugroho, 2014)

Proses terjadinya kanker ini dimulai dengan sel yang mengalami mutasi lalu berkembang menjadi sel diplastik sehingga terjadi kelainan epitel yang di sebut dysplasia. Dimulai dari displasia ringan, displasia sedang, displasia berat dan akhirnya menjadi karsinoma in-situ (KIS) kemudian berkembang lagi menjadi karsinoma invasive. Tingkat displasia dan KIS dikenal juga sebagai tingkat pra kanker (Diananda, 2007).

### **2. Penyebab Kanker Servik**

Kanker serviks terjadi jika sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah secara tidak terkendali. Sel serviks yang terus membelah akan membentuk suatu massa jaringan yang di sebut tumor yang bisa bersifat ganas atau jinak, tumor yang bersifat ganas disebut kanker serviks. Penyebab keganasan kanker serviks adalah Human Papiloma Virus (HPV) yang paling sering ditularkan lewat hubungan seksual

(Amalia ,2009). Infeksi Human Papiloma Virus atau Virus Papiloma manusia biasa terjadi pada perempuan usia subur yang di tularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus kanker serviks. Infeksi HPV akan menetap dan berkembang menjadi displasia atau sembuh secara sempurna. Ada ratusan tipe

HPV yang di golongan menjadi dua yaitu HPV resiko tinggi (onkogenik), yang utamanya tipe 16, 18, dan 31,33,45,52,58, dan HPV resiko rendah (non-onkogenik) yaitu tipe 6,11,32, dan sebagainya. Tipe 16 dan 18 sebagai penyebab kanker serviks (BKKBN, 2008).

Perkembangan kanker serviks dimulai dari dysplasia (ringan, sedang, dan berat) lesi dini sering di sebut “lesi pra –kanker”, yaitu pertumbuhan sel yang perkembangannya sangat lamban. Displasia kemudian berkembang menjadi *karsinoma in-situ* (kanker yang belum menyebar) hingga akhirnya menjadi *karsinoma in vasive* (kanker yang sudah menyebar). Perkembangan dari displasia menjadi kanker membutuhkan waktu bertahun-tahun (5-10 tahun) (BKKBN, 2008)

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kanker Servik**

Faktor-faktor resiko yang mempengaruhi adanya kanker serviks adalah sebagai pemicu tumbuhnya sel tidak normal. Menurut Baird (2009) menyebutkan beberapa faktor predisposisi kanker serviks ada tiga, yaitu faktor resiko, faktor individu, dan faktor pasangan laki-laki.

a. Faktor resiko

1) Makanan

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa defisiensi asam folat dapat meningkatkan resiko terjadinya displasia ringan dan sedang. Makanan yang mungkin dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks pada wanita adalah makanan yang rendah beta karoten, vitamin A, vitamin C, dan vitamin E.

2) Gangguan sitem kekebalan

Wanita yang terkena gangguan kekebalan tubuh atau kondisi immunosupresi (penurunan kekebalan tubuh) dapat terjadi peningkatan terjadinya kanker servik. Pada perempuan yang mengalami penurunan daya tahan tubuh, dapat mempercepat pertumbuhan sel kanker dari tidak ganas menjadi ganas.

3) Pemakaian kontrasepsi

Penggunaan kontrasepsi pil dalam jangka waktu lama (lima tahun atau lebih) meningkatkan resiko kanker serviks sebanyak dua kali. Menurut penelitian penggunaan metode kontrasepsi barrier yang menggunakan kombinasi mekanik atau hormon memperlihatkan penurunan angka kejadian kanker serviks yang diperkirakan karena penurunan paparan terhadap agen penyebab infeksi.

4) Polusi udara

Sumber dari polusi udara disebabkan oleh zat dioksin. Zat dioksin ini merugikan tubuh dan dapat menyebabkan kanker serviks. Sumber dioksin berasal dari pembakaran limbah padat dan cair, pembakaran sampah, asap kendaraan bermotor, asap hasil industri kimia, kebakaran hutan dan asap rokok.

5) Golongan ekonomi rendah

Golongan ekonomi rendah dapat menjadi faktor resiko kanker servik karena golongan ekonomi rendah tidak mampu melakukan pap smear secara rutin dan pengetahuan mereka mengenai resiko kanker serviks juga sangat rendah.

6) Terlalu sering membersihkan vagina

Terlalu sering membersihkan vagina dengan antiseptic dapat menyebabkan iritasi di serviks dan iritasi ini akan merangsang terjadinya perubahan sel yang akhirnya berubah menjadi kanker.

b. Faktor individu

1) Merokok

Tembakau adalah bahan pemicu karsinogenik yang paling sering. Wanita perokok dua kali lebih besar terkena kanker serviks dibandingkan wanita bukan perokok. Efek langsung bahan-bahan tersebut pada serviks adalah menurunkan status imun lokal sehingga dapat menjadi karsinogen infeksi virus.

2) Umur

Semakin tua umur seseorang kan mengalami proses kemunduran. Pada usia 35-55 tahun memiliki resiko dua kali lipat untuk menderita kanker serviks. Pada masa menopause terjadi perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim.

3) Paritas

Paritas yang berbahaya adalah dengan memiliki lebih dari dua orang anak atau jarak persalinan terlalu dekat. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim.

#### 4) Usia saat menikah

Menikah pada usia dini (< 20 tahun) mempunyai resiko lebih besar mengalami perubahan sel-sel mulut rahim. Hal ini disebabkan karena pada usia sangat muda sel-sel rahim belum matang. Sel-sel yang belum matang bisa terjadi ketika ada rangsangan sel yang tumbuh tidak seimbang dengan sel yang mati, dengan begitu kelebihan sel ini bisa berubah menjadi sel kanker.

#### c. Faktor pasangan laki-laki

##### 1) Hubungan seksual pada usia muda

Semakin muda seseorang melakukan hubungan seksual, semakin besar resikonya untuk terkena kanker serviks. Berdasarkan penelitian para ahli, perempuan yang melakukan hubungan seksual kurang dari 16 tahun mempunyai resiko tiga kali lebih besar daripada yang menikah pada usia lebih dari 20 tahun.

##### 2) Pasangan seksual lebih dari Satu

Perilaku berganti-ganti pasangan seksual akan meningkatkan penularan penyakit kelamin. Penyakit yang ditularkan seperti infeksi human papilloma virus (HPV) telah terbukti dapat meningkatkan timbulnya kanker serviks. Resiko kanker serviks menjadi 10 kali lipat pada wanita yang mempunyai teman seks enam orang atau lebih.

#### **4. Gejala kanker serviks**

Perubahan pra kanker pada serviks biasanya tidak menimbulkan gejala dan perubahan ini tidak terdeteksi kecuali wanita tersebut menjalani pemeriksaan panggul dan pap smear (Amalia, 2009).

Gejala biasanya baru muncul ketika sel serviks yang abnormal berubah menjadi keganasan dan menyusup ke jaringan di sekitarnya. Pada saat ini akan timbul gejala sebagai berikut (Amalia, 2009):

- a. Pendarahan yang abnormal, ditandai dengan pendarahan diantara periode menstruasi, pendarahan setelah berhubungan seksual dan pendarahan setelah menopause.
- b. Rasa sakit saat berhubungan seksual.
- c. Keputihan yang menetap, dengan cairan yang encer, berwarna pink, coklat, mengandung darah atau hitam serta berbau busuk.

Gejala dari kanker serviks stadium lanjut (Taufan Nugroho, 2014) :

- a. Nafsu makan berkurang, penurunan berat badan, kelelahan.
- b. Nyeri panggul, punggung atau tungkai.
- c. Dari vagina keluar air kemih atau tinja.
- d. Patah tulang (fraktur).

## **5. Cara mencegah kanker serviks**

Kanker serviks merupakan satu-satunya kanker yang dapat dicegah setelah dideteksi. Pemeriksaan pap smear dapat mengurangi resiko terjadinya kanker serviks karena dengan pemeriksaan pap smear akan terlihat perubahan-perubahan sel yang tampak pada permukaan mikroskopis dan dapat disembuhkan sebelum menjadi kanker (Taufan Nugroho, 2014).

## **D. Pap Smear**

### **1. Pengertian**

*Pap smear* adalah suatu pemeriksaan mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan serviks untuk mendeteksi dini perubahan atau abnormalitas dalam serviks sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker (Taufan Nugroho, 2014).

pap smear adalah pemeriksaan *sitologi epitel portio* dan *endoserviks uteri* untuk penentuan adanya perubahan pra ganas dengan cepat, mudah dan tidak menyakitkan karena tidak merusak jaringan (Suwiyoga, 2012)

### **2. Tujuan pemeriksaan pap smear**

Tujuan dari *pap smear* Menurut Bertiani (2009), adalah:

- a. Mencoba menemukan sel – sel yang tidak normal dan dapat berkembang menjadi kanker serviks.
- b. Alat untuk mendeteksi adanya gejala pra kanker leher rahim bagi seseorang yang belum menderita kanker.
- c. Mengetahui adanya kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel kanker leher rahim.
- d. Mengetahui tingkat keganasan sel kanker.

### **3. Manfaat pemeriksaan pap smear**

Adapun manfaat dari pemeriksaan *pap smear* (Taufan Nugroho, 2014) adalah :

- a. Mendiagnosis kelainan pra ganas atau keganasan portio atau serviks terutama untuk penemuan dini kanker serviks.

- b. Membantu mendiagnosis adanya proses peradangan serta penyebabnya.
- c. Mengetahui fungsi hormonal karena pengaruh estrogen dan progesteron menyebabkan perubahan-perubahan khas pada sel selaput lendir vagina.

#### **4. Indikasi pemeriksaan *pap smear***

Pap smear hendaknya mutlak dilakukan pada setiap wanita yang sudah menikah atau yang sudah pernah melakukan hubungan seksual aktif. Menurut BKKBN (2008), ada beberapa faktor predisposisi yang memudahkan terjadinya kanker serviks yaitu :

- a. Mulai melakukan hubungan seksual aktif pada usia muda.
- b. Melahirkan banyak anak
- c. Sering berganti-ganti pasangan seksual
- d. Memiliki kebiasaan merokok karena wanita perokok mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk menderita kanker serviks.
- e. Sering menderita infeksi di daerah kelamin.

#### **5. Syarat dilakukan pemeriksaan *pap smear***

Penggunaan apusan pap untuk mendeteksi dan mendiagnosis lesi prakanker dan kanker serviks dapat menghasilkan interpretasi sitologi yang akurat bila memenuhi syarat sebagai berikut (Julisar, 2009) :

- a. Bahan pemeriksaan harus berasal dari portio serviks (sediaan servikal) dan dari mukosa endoserviks (sediaan endoservikal).
- b. Pengambilan apusan pap dapat dilakukan setiap waktu di luar masa haid, yaitu sesudah hari siklus haid ketujuh sampai dengan masa pra menstruasi.

- c. Apabila penderita mengalami gejala perdarahan diluar masa haid dan di curigai penyebabnya kanker servik, sediaan apusan pap harus di buat saat itu, walaupun ada perdarahan.
- d. Alat-alat yang digunakan untuk pengambilan bahan apusan pap sedapat mungkin memenuhi syarat untuk menghindari hasil pemeriksaan negatif palsu. Hal ini perlu diperhatikan karena penggunaan apusan pap untuk tujuan skrining dan deteksi dini kanker serviks sering menimbulkan masalah,yaitu ketika di diagnosis klinik tidak sesuai dengan diagnosis sitologi. Hal ini sering terjadi akibat dari hasil pemeriksaan negative palsu.

#### **6. Persiapan sebelum pemeriksaan *pap smear***

Beberapa persiapan sebelum melakukan *pap smear* yaitu ( Julisar, 2009 ) :

- a. Sebaiknya datang untuk pemeriksaan *pap smear* dua minggu setelah haid.
- b. Pada saat pengambilan lendir usahakan otot-otot vagina rileks.
- c. Tidak melakukan hubungan seksual 48 jam sebelum pengambilan lendir mulut rahim.
- d. Tidak menggunakan pembasuh antiseptik atau sabun antiseptik di sekitar vagina selama 72 jam sebelum pemeriksaan.

#### **7. Waktu dan frekuensi pemeriksaan *pap smear*.**

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim berpendapat bahwa perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual yang sudah pernah pap smear mendapatkan hasil tes negatif harus menjalani pemeriksaan 3 – 5 tahun sekali,

perempuan yang memiliki hasil pap smear negatif dan yang mendapatkan pengobatan, harus melakukan pap smear setiap 6 bulan sekali.

*American cancer society* merekomendasikan frekuensi dalam pemeriksaan pap smear adalah sebagai berikut (Rahmi, 2008) :

- a. Usia 21-29 tahun: dilakukan pemeriksaan *pap smear* reguler sekali setahun atau setiap dua tahun sekali menggunakan *pap smear* berbasis cairan.
- b. Usia 30 -69 tahun: setiap dua sampai tiga tahun jika hasil tiga kali test normal secara berurutan.
- c. Usia > 70 tahun: pemeriksaan *pap smear* dapat dihentikan jika hasil test normal sebanyak tiga kali secara berurutan dan hasil *pap smear* normal selama 10 tahun.

#### **8. Tempat pelayanan pemeriksaan *pap smear***

Pemeriksaan *pap smear* dapat dilakukan di berbagai tempat yaitu, di rumah sakit, rumah bersalin, pusat dan klinik deteksi kanker, praktek dokter spesialis kandungan, puskesmas, praktik dokter umum ataupun bidan yang telah mempunyai perawatan untuk melakukan pemeriksaan pap smear (BKKBN, 2008).

#### **9. Tindak lanjut pemeriksaan pap smear**

Hasil pap smear normal menunjukkan hasil negatif, yaitu tidak ada sel serviks yang abnormal namun seseorang harus tetap melakukan *pap smear* dan pemeriksaan panggul secara rutin. Hasil *pap smear* abnormal dibagi menjadi tiga hasil utama (BKKBN, 2008) :

- a. Jinak (bukan kanker), dokter umumnya menetapi sebagai infeksi dan meminta pasien untuk melakukan control ulang dalam empat sampai enam bulan untuk mengulang pap smear atau hanya melakukan control saja.

- b. Pra kanker (menunjukkan adanya beberapa perubahan sel abnormal), biasanya dilaporkan sebagai “sel atipik“ atau displasia serviks. pasien akan di anjurkan untuk melakukan pemeriksaan kolposkopi atau biopsi. Kurang dari 5 % hasil pap smear menemukan displasia serviks.
- c. Ganas (kemungkinan kanker)

#### **10. Penatalaksanaan kanker serviks**

Penanganan kanker serviks dapat dilakukan dengan berbagai cara ,dokter akan merencanakan penanganan atau pengobatan yang terbaik bagi seorang penderita kanker dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti usia,kesehatan secara umum ,dan tahapan serta tingkatan kanker (Bertiani, 2009). Adapun pengobatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan stadium kanker serviks adalah sebagai berikut:

- a. Stadium 0 (karsinoma insitu) : terapi operasi berupa konisasi (jika pasien lebih muda atau menginginkan anak), atau operasi histerektomi simple.
- b. Stadium IA-IIA : operasi histerektomi simple atau radiasi
- c. Stadium IIB- IIIB : radiasi atau kemoradiasi
- d. Stadium IV: terapi paliatif, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita.

#### **E. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Pap Smear**

Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita sebesar 7,5% dari semua kematian diakibatkan oleh kanker serviks. Diperkirakan lebih dari 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, lebih 85% terjadi di negara berkembang (World Health Organization, 2014). Insiden kanker serviks di Indonesia mencapai angka 20,928 dan kanker serviks menduduki posisi kedua setelah kanker payudara (Dini Andriyani & Rohmah, 2015).

Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya kaum perempuan Indonesia pada bahaya kanker serviks perlu disikapi dengan peningkatan upaya promotif-preventif. Antara lain dengan melaksanakan sosialisasi, advokasi, dan edukasi di berbagai elemen masyarakat. Pemerintah menargetkan minimal 80% perempuan usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun dalam pengendalian kanker serviks salah satunya dengan pemeriksaan pap smear. Pap smear adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi di sel tersebut. Perubahan sel-sel rahim yang terdeteksi secara dini akan memungkinkan beberapa tindakan pengobatan diambil sebelum sel-sel tersebut dapat berkembang. Pap smear memberikan anda kesempatan untuk melakukan deteksi dini dan mengambil langkah yang dibutuhkan sebelum terlampau parah. Selain melakukan pap smear, tindakan preventif lain yang dapat dilakukan adalah dengan vaksinasi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memiliki perkiraan dampak skrining secara rutin pada perempuan dewasa. Skrining pap smear setiap 1-2 tahun akan menurunkan insiden kanker serviks sampai 92,5%, sedangkan apabila skrining dilakukan setiap 3 tahun mampu menurunkan

angka insiden kanker serviks sampai 90,8%, lalu apabila skrining dilakukan setiap 5 tahun dapat menurunkan insiden kanker serviks sampai 83,6% dan jika skrining dilakukan setiap 10 tahun maka angka insiden kanker serviks akan menurun hingga 64,2%. Dengan demikian, frekuensi terhadap pemeriksaan pap smear sangat berpengaruh dengan menurunnya angka insiden kanker servik. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam hal ini adalah pengetahuan tentang pap smear dan semakin banyak informasi yang diperoleh akan semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Terkait dengan tingkat pendidikan pada orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan akan semakin luas pula pengetahuannya (Candraningsih, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan Junita, Friska pada tahun 2013 yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang kanker servik dengan pemeriksaan pap smear di RSUD Kota Bekasi didapatkan hasil dari analisa peneliti semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin baik terhadap suatu perubahan tingkah laku individu tersebut, seperti halnya dalam penelitian ini semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang kanker serviks seperti pengertian, penyebab, pengobatannya dan pendeteksian kanker serviks dengan cara melakukan pemeriksaan pap smear secara rutin terutama bagi wanita yang telah menikah dan aktif melakukan hubungan seksual, maka angka kejadian kanker serviks dapat berkurang.